

PERANAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN JEMBER 1

Moh. Sahlan

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah ST.AIN Jember

Abstrak

Penelitian bertujuan menjelaskan strategi-strategi pembelajaran aktif yang diterapkan, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung, bagaimana respon peserta didik dan guru terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif” dan peranan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik kualitas dalam aktivitas belajar maupun kualitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi, dan angket. Teknik analisis kualitatif deskriptif.

Berbagai strategi pembelajaran aktif telah diterapkan walau dengan memodifikasinya, faktor pendukung dan penghambat antara lain tersedianya sarana dan prasarana, input siswa, kreativitas guru, motivasi siswa, kompetensi guru, jumlah siswa ideal. Respon positif antara lain pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sedang respon negatifnya adalah jika strategi yang diterapkan guru tidak dikuasainya maka siswa cenderung pasif, tidak kreatif, tidak memperhatikan, bahkan acuh tak acuh. Peranan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam aktivitas belajar maupun pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif dan Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kualitas kehidupan bangsa, dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk

menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pembaharuan pendidikan harus terus dilakukan sehingga pendidikan kita selalu adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, sekaligus agar tidak terjadi kesenjangan antara idealitas dan realitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah lembaga pendidikan yang menghendaki lulusannya (*outcome*) berkualitas.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi peserta didik. Ketiga hal itulah yang sekarang menjadi fokus pembaharuan pendidikan di Indonesia (Nurhadi dan Senduk, 2003:1-2).

Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah madrasah yang menghendaki kualitas lulusan yang handal, dan salah satu faktor adalah tenaga pengajar (baca: guru), karena guru memegang peranan penting dalam penyampaian ilmu pengetahuan di lembaga ini. Artinya guru diharapkan dapat menyampaikan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada para peserta didik melalui bahan ajar dan atau melalui kegiatan terstruktur lainnya.

Di samping itu, seorang guru dalam melaksanakan tugas secara profesional, Guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang proses belajar mengajar (untuk selanjutnya baca: pembelajaran). Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana pembelajaran itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagai contoh, satu materi pembelajaran jika diajarkan oleh guru/pengajar yang berbeda akan dirasakan oleh warga belajar dengan rasa yang berbeda, jika warga belajar ditanya mengapa guru A banyak disenangi oleh peserta didik, dapat ditebak bahwa jawabannya akan berkisar pada cara mengajar guru A yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu membuat desain

pembelajaran dengan baik, yang salah satu wawasan penting yang harus dimiliki guru, adalah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dengan strategi tersebut guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat atau harus ditempuh supaya kegiatan pembelajaran itu berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Dalam strategi pembelajaran, menurut Mansyur (1991: 3), ada empat unsur yang perlu diperhatikan yaitu, (a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi atau pandangan hidup masyarakat, (b) memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat, guna mencapai sasaran sehingga bisa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, (c) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien buat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan (d) menetapkan norma-norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.

Dengan mengetahui strategi tersebut, diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu program yang dilaksanakan tanpa pedoman dan arah yang jelas, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, yang pada gilirannya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Memilih dan menerapkan strategi pembelajaran hendaklah mengacu pada tujuan pembelajaran (*learning objectives*) yang diinginkan sebab *learning objectives* adalah sasaran atau target yang hendak dicapai oleh seorang pengajar; peran *learning objectives* sangatlah penting dalam mendesain suatu mata kuliah. *learning objectives* dapat memperani penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dari itu dapat dimengerti bahwa tujuan yang sederhana tidak membutuhkan strategi pembelajaran yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Misalnya, tujuan pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk menyebutkan atau

mengidentifikasi sesuatu tidak perlu diajarkan dengan metode diskusi atau *roleplay*. Demikian juga sebaliknya, tujuan pembelajaran yang menuntut aplikasi, tidak boleh hanya diajarkan dengan metode ceramah saja.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi atau metode pembelajaran. Pemilihan dan penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina (peserta didik) untuk berpikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi. juga leluasa dapat melatih kemampuannya dalam berbagai bentuk kualitas pembelajarannya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal. Alih-alih mencapai tujuan pembelajaran, yang terjadi justru hal-hal yang kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai, misalnya seorang guru mengajar agar peserta didik menjadi kreatif, tetapi dengan cara-cara otoriter dan kaku (baca Zaini dkk., 2002: 96).

Berdasarkan gambaran di atas, tampak jelas bahwa informasi tentang strategi pembelajaran aktif di madrasah adalah penting. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas guru, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif, di samping aspek-aspek lain, misalnya guru harus mampu menyusun desain pembelajaran, silabus mata kuliah, penyusunan buku ajar, melaksanakan penilaian dengan baik dan benar. Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menuju ke arah tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang secara teoritik dan obyektif memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran aktif dan perannya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember 1, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Peneliti tertarik mengkaji masalah strategi pembelajaran aktif dan perannya terhadap kualitas pembelajaran peserta didik ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran aktif merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas kualitas pembelajaran peserta didik yang pada gilirannya akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedua, disinyalir bahwa sebagian guru MAN Jember 1 dalam mengajar masih bersifat '*konvensional*', dalam arti, guru mengajar secara alami sesuai dengan bakat mengajar yang dimiliki, dan ada juga guru yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang terdahulu yang pernah menjadi guru atau gurunya. *Ketiga* adalah bahwa pemerintah (baca: Departemen Agama) sedang menggalakkan pengembangan dan pengelolaan SDM berkualitas dalam berbagai bidang, peneliti optimis penelitian

tentang strategi pembelajaran aktif dan perannya terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di madrasah akan memberi kontribusi bagi pengembangan Madrasah Aliyah Negeri ke depan, lebih-lebih bagi guru. Adapun pertimbangan *keempat*, adalah bahwa peneliti, sesuai dengan profesinya sebagai dosen yang pernah dikirim mengikuti beberapa pelatihan dan workshop strategi pembelajaran aktif, baik yang diadakan Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional merasa berminat dan terpenggil membantu program pengembangan tersebut, sehingga kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, secara spesifik berdasar studi eksplorasi, peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Jember 1 karena dua alasan praktis. *Pertama*, MAN 1 Jember saat sedang berproses menuju peningkatan kualitas SDM, khususnya guru senantiasa menjadi salah satu sasarannya. *Kedua*, peneliti berstatus sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, di samping punya tanggung jawab moral terhadap pengembangan MAN Jember 1 ke depan juga dimungkinkan dapat mempermudah penggalan informasi-informasi (data-data) yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sejalan dengan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi-strategi pembelajaran aktif yang diterapkan, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung, bagaimana respon peserta didik dan guru terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif” dan peranan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Jember 1”, baik kualitas di bidang aktivitas belajar peserta didik maupun dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan masalah-masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan di jelaskan di atas. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN Jember 1 sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan, MAN Jember 1 sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dikenal dengan sebutan model-model pembelajaran, walaupun belum semua guru melakukannya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan pengembangan dan menggunakan rancang dalam bentuk *'one-shot' model*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat. (Arikunto, 2002: 75).

Data dikumpulkan melalui teknik komunikasi langsung, studi kepustakaan dan dokumentasi, serta pengamatan. Komunikasi langsung dilakukan dengan cara

mewawancarai sejumlah informan, terdiri atas: Kepala Madrasah Aliyah Negeri dan wakil-wakilnya, guru-guru, dan peserta didik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif yang paling sering dipergunakan, faktor pendukung dan penghambat serta responnya terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif itu. Studi kepustakaan dan dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sedangkan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan peserta didik, terutama berkenaan dengan peranan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Miles & Huberman yang diterjemahkan Tjetjep (1992), terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Pemeriksaan keabsahan data (triangulasi data) dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode ada dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 1996:178).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan peranan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Jember 1. Sebagaimana dijelaskan, ada empat masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. *Pertama*, strategi-strategi pembelajaran yang sering dan biasa diterapkan bapak/ibu guru, khususnya strategi (model) pembelajaran aktif, baik yang bersifat kelompok maupun individu. *Kedua*, faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif. *Ketiga*, respon/tanggapan guru dan siswa, baik respon positif maupun respon negative, dan *keempat*, implikasi diterapkannya strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik di bidang aktivitas pembelajaran maupun dalam bidang pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel: Temuan-temuan Penelitian

No.	Masalah Penelitian	Hasil Temuan
1	Strategi pembelajaran aktif yang sering diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Diskusi - <i>Everyone is teacher here</i> sering disebut tutor sebaya - <i>Giving questions and getting answer</i> - <i>Snowballing</i> - <i>Learning start with a question</i> - <i>Active debate</i> - <i>Card short</i> - <i>The power of two</i> - <i>Jigsaw learning</i> - <i>Information search</i> <p>*Catatan: Strategi-strategi di atas dalam prosedur penerapannya tidak selalu baku, tetapi dimodifikasi/divariasi.</p>
2	a. Faktor penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap (misalnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, sumber bacaan, dan lain-lain) - Kemampuan dasar siswa/input siswa, termasuk gaya belajar siswa. - Kemampuan /kreativitas guru dalam mendesain strategi pembelajaran - Semangat/motivasi/partisipasi siswa - Ketepatan penggunaan strategi - Kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelas - Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran - Kesesuaian strategi pembelajaran dengan <u>Karakteristik materi pelajaran</u>
	b. Faktor penghambat	<p>Selain tidak terpenuhinya faktor penunjang di atas, adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas kurang kondusif, misalnya jam terakhir/ setelah olahraga - Kemampuan dan input siswa bervariasi - Kelas yang jumlah siswanya lebih dari 40 - Pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa - Kompleksitas materi pelajaran - Skenario pembelajaran yang tidak sistematis dan logis

Peranan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN I

3	Respon guru dan siswa	<p>Respon positif antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semangat siswa bertambah - Menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan - Kebersamaan siswa dalam kelas meningkat - Siswa mandiri dan kreatif - Siswa berani (bebas) berpendapat <p>Respon negatif antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika strategi yang diterapkan tidak tepat dan guru kurang menguasainya, maka berakibat ada sebagian siswa yang cenderung pasif dan lambat, tidak kreatif, tidak memperhatikan, tidak serius, acuh tak acuh.
4	Peranan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	<p>Dalam aktivitas belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif dan kreatif(membaca, mencatat, bertanya, mengerjakan tugas - Siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul di kelas, baik secara mandiri maupun kelompok - Penguasaan materi lebih banyak dan variatif <p>Dalam pencapaian tujuan pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat dicapai secara maksimal dan riil - Siswa tidak merasa terpaksa dalam memahami tujuan pembelajaran - Siswa muncul semangat menambah materi sendiri - Penguasaan materi lebih mudah, cepat, dan tidak mudah lupa serta selalu siap menghadapi ujian

Pembahasan

Salah satu tugas guru ketika mempersiapkan pembelajaran adalah memikirkan bagaimana agar peserta didik dapat memproses informasi yang disampaikan dan bagaimana agar guru dapat mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki peserta didik. Guru harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar peserta didik dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat dipahami sekaligus melekat lama dalam ingatan mereka. Di sinilah guru harus memperkenalkan berbagai strategi belajar dan mengajar kepada peserta didik agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Strategi pembelajaran aktif yang sering diterapkan umumnya guru-guru MAN Jember 1 adalah diskusi, *everyone is teacher here, giving questions and getting answer, snowballing, learning start with a question, active debate, card short, the power of two, jigsaw*

learning, information search, dan beberapa strategi aktif lainnya yang kadang guru lupa menyebutkan nama strateginya.

Strategi-strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan dalam proses pembelajaran di atas dalam prosedur penerapannya tidak selalu baku sesuai dengan konsep atau teori dari masing-masing strategi pembelajaran, namun guru memodifikasi atau membuat variasi dari beberapa strategi pembelajaran aktif yang ada.

Dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran aktif sebagaimana disebutkan di atas, guru MAN Jember 1 telah mempertimbangkan beberapa aspek, *pertama*, tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum. Artinya, guru MAN Jember 1 telah menyadari bahwa dalam proses pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama dan segala aktivitas pembelajaran diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua, keadaan peserta didik, misalnya tingkat kematangan, kemampuan, minat dan bakatnya, serta gaya belajar peserta didik. Sebab dengan mempertimbangkan keadaan peserta, guru telah bijak dan mampu memilih strategi pembelajaran dan tidak memaksakan satu strategi sesuai dengan prosedur penerapannya. *Ketiga*, waktu yang tersedia dan kapan jam pelajaran itu dilaksanakan juga dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. *Keempat*, guru telah mempertimbangkan ketersediaan sarana dan sarana yang dimiliki madrasah, sebab ada beberapa strategi pembelajaran yang juga membutuhkan beberapa sarana misalnya media pembelajaran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa guru MAN Jember 1 dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran aktif telah mempertimbangkan beberapa aspek sebagaimana dijelaskan di atas. Namun, ada sebagian guru MAN Jember 1 yang tidak mempertimbangkan aspek-aspek tersebut secara keseluruhan, misalnya ada yang tidak mepedulikan gaya belajar, tingkat kematangan/kemampuan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor yang menunjang dan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- Sarana dan prasarana (misalnya media, sumber bacaan, dan lain-lain)
- Kemampuan dasar siswa/input siswa, termasuk gaya belajar siswa.
- Kemampuan /kreativitas guru dalam mendesain strategi pembelajaran
- Semangat/motivasi/partisipasi siswa
- Ketepatan penggunaan strategi
- Kemampuan guru dalam mendesain atau merancang proses pembelajaran
- Kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelas

- Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran
- Kesesuaian strategi dengan materi pelajaran dengan Karakteristik materi pelajaran

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat keefektifan dan keefisienan strategi pembelajaran, selain tidak terpenuhinya faktor penunjang sebagaimana disebutkan di atas, adalah:

- Kelas kurang kondusif, misalnya jam terakhir/setelah olahraga
- Kemampuan dan input siswa bervariasi
- Kelas yang jumlah siswanya lebih dari 40
- Pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa
- Kompleksitas materi pelajaran
- Skenario pembelajaran yang tidak sistematis dan logis

Jika faktor-faktor sebagaimana disebutkan di atas tidak mendapat perhatian dari guru MAN Jember 1, maka mustahil tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, karena proses atau kegiatan pembelajaran bisa jadi kurang menarik, membosankan, dan bahkan menjemukan. Dengan kata lain, proses dan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan gagal.

Dengan diterapkan strategi pembelajaran aktif di kelas, umumnya baik guru maupun peserta didik merespon positif antara lain: semangat siswa bertambah, menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan, kebersamaan siswa dalam kelas meningkat, siswa mandiri dan kreatif, siswa berani (bebas) berpendapat, tetapi tetap terkendali. Namun demikian ada juga yang merespon negatif antara lain, jika strategi yang diterapkan tidak tepat dan guru kurang menguasainya, maka berakibat ada sebagian siswa yang cenderung pasif dan lambat, tidak kreatif, tidak memperhatikan, tidak serius, acuh tak acuh.

Jika guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif itu memperhatikan faktor-faktor, baik yang menunjang maupun menghambat, dan prosedur penerapannya, maka penerapan strategi pembelajaran aktif akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran misalnya dalam aktivitas belajar:

Siswa aktif dan kreatif (membaca, mencatat, bertanya, mengerjakan tugas)

- Siswa aktif dan kreatif (membaca, mencatat, bertanya, mengerjakan tugas)
- Siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul di kelas, baik secara mandiri maupun kelompok
- Penguasaan materi lebih banyak dan variatif

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran:

- Dapat dicapai secara maksimal dan riil
- Siswa tidak merasa terpaksa dalam memahami tujuan pembelajaran

- Siswa muncul semangat menambah materi sendiri
- Penguasaan materi lebih mudah, cepat, dan tidak mudah lupa serta selalu siap menghadapi ujian

Demikian pula sebaliknya, jika guru tidak mau memperhatikan faktor-faktor sebagaimana dijelaskan di atas, maka akibat yang ditimbulkan adalah pencapaian tujuan tidak dapat dicapai secara maksimal termasuk juga keaktifan peserta didik di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan:

Strategi pembelajaran aktif yang sering diterapkan guru MAN Jember 1 adalah diskusi, *everyone is teacher here, giving questions and getting answer, snowballing, learning start with a question, active debate, card short, the power of two, jigsaw learning, information search*, dan dalam penerapannya strategi-strategi ini dalam prosedur penerapannya tidak selalu baku, tetapi dimodifikasi/divariasi.

Faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran aktif adalah sarana dan prasarana (misalnya media, sumber bacaan, dan lain-lain), kemampuan dasar siswa/input siswa, termasuk gaya belajar siswa, kemampuan/kreativitas guru dalam mendesain strategi pembelajaran, semangat/motivasi/partisipasi siswa, ketepatan penggunaan strategi, kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelas, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kesesuaian strategi dengan karakteristik materi pelajaran. Selain tidak terpenuhinya faktor penunjang di atas, adalah: kelas kurang kondusif, misalnya jam terakhir/setelah olahraga, kemampuan dan input siswa bervariasi, jumlah siswa yang lebih dari 40, pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa, kompleksitas materi pelajaran, skenario pembelajaran yang tidak sistematis dan logis.

Penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas menimbulkan respon yang positif dan juga negatif. Respon positifnya adalah semangat belajar peserta didik bertambah, menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan, kebersamaan siswa dalam kelas meningkat, siswa mandiri dan kreatif, siswa berani (bebas) berpendapat. Sedangkan negatif yang ditimbulkan adalah jika strategi yang diterapkan tidak tepat dan guru kurang menguasainya, maka berakibat ada sebagian siswa yang cenderung pasif dan lambat, tidak kreatif, tidak memperhatikan, tidak

serius, acuh tak acuh.

Peranan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal aktivitas belajardapat dikatakan siswa aktif dan kreatif(membaca, mencatat, bertanya, mengerjakan tugas, siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul di kelas), baik secara mandiri maupun kelompok, penguasaan materi lebih banyak dan variatif. Sedangkan dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan riil, siswa tidak merasa terpaksa dalam memahami tujuan pembelajaran, siswa muncul semangat menambah materi sendiri, penguasaan materi lebih mudah, cepat, dan tidak mudah lupa serta selalu siap menghadapi ujian.

Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

Bagi guru, karena sebagian guru ada yang kurang memperhatikan faktor-faktor dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, maka disarankan guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat sebagaimana dijelaskan, termasuk juga guru harus menguasai betul prosedur penerapan masing-masing strategi pembelajaran aktif walaupun guru dibenarkan memodifikasi atau membuat variasi dalam penerapannya dengan melihat berbagai aspek yang meliputinya.

Mempertahankan rapat koordinasi atau MGMP sehingga proses pembelajaran antara guru yang satu dengan lainnya dalam pencapaian tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Bagi Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, walaupun guru-guru telah dikirim mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah perlu juga mengintensipkan pengawasan melekat dengan selalu mengadakan rapat koordinasi dengan semua guru, guna mendapatkan informasi-informasi yang terjadi di lapangan, baik itu kendala-kendala maupun keluhan ataupun yang lainnya. Sehingga kualitas proses pembelajaran di MAN Jember 1 dapat dipertahankan dan sekaligus dapat ditingkatkan.

Departemen Agama, perlunya bimbingan dan arahan yang berkesinambungan, terutama sinkronisasi program kegiatan pendidikan dengan kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah. Sehingga pelaku-pelaku pendidikan di madrasah selalu mendapat informasi-informasi yang terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1997, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Jaya Sakti.
- _____. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat MAPENDA pada Sekolah umum.
- Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar Yang Efektif*. Yogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansyur. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka.
- Molcong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM-Press).
- Sahlan, Moh. 2005. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kelas: Implementasi Kurikulum 2004*, Makalah disajikan dalam Workshop Pembelajaran Bagi Guru-guru Yayasan Al-Hidayah Mangli, Jember Nopember 2005.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.

Peranan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN I

- Shaleh, Abd. Rachman. Et.al. 2005. *Panduan Eraluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Silberman, Mcl. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandi, Ujang. Dkk. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, dan Mengapa*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI, Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Zaini, Hisyam. Dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.